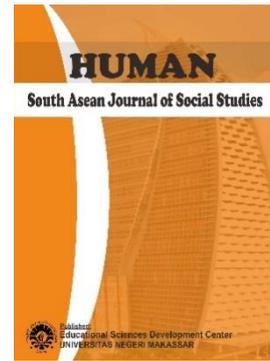


Mastery of Indonesian Vocabulary in Autistic Children

Hajrah¹, Mayong², Muhammad Saleh³

Indonesian Language and Literature, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

Email: hajraputriharun2006@gmail.com¹



Abstract. Mastery of Indonesian Vocabulary in Autistic Children. This study aims to describe the mastery of nouns, verbs, and adjectives in autistic children at SLB Arnadya Makassar City. The total number of autistic children in SLB Arnadya Makassar City is 6 students. The data sources set were 3 students, namely students whose parents allowed their children to be used as data sources in this study. The data in this study were obtained through picture tests, listening skills, and student assignments. The data obtained were then analyzed by identifying, classifying, describing, and finally drawing conclusions. The results of research on mastering Indonesian vocabulary in autistic children at SLB Arnadya Makassar City in terms of three classes of Indonesian words namely nouns, verbs, and adjectives can be concluded the following three things. First, the mastery of nouns in autistic children at SLB Arnadya Makassar City on the picture, listening, and written test is 97 words (59.87%). Second, the mastery of verbs in autistic children at SLB Arnadya Makassar City on the picture, listening, and written test of 48 words (29.62%). Third, the mastery of adjectives in autistic children at SLB Arnadya Makassar City on a picture test, listening proficiently, and written as many as 17 words (10.49%).

Keywords: vocabulary mastery, nouns, verbs, adjectives, autistic children.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa ialah suatu sistem berbentuk simbol ataupun lisan yang memiliki sifat manasuka digunakan oleh anggota masyarakat bahasa untuk melakukan komunikasi dan rinteraksi antarsesama, berdasar pada budaya yang mereka punya. Menurut Dardjowidjojo (2018), keberadaan bahasa membuat manusia bisa memberikan nama kepada segala hal yang dikehendaknya, misalnya sesuatu itu pernah dilihat, dirasa, dialami, dan hal lainnya misalnya hal terlihat maupun tidak dan terlihat.

Penelitian ini termasuk dalam ranah penelitian psikolinguistik karena fokus kajian adalah pemerolehan bahasa. Hal ini telah dijelaskan oleh Dardjowidjojo (dalam Pandudinata, 2018) bahwa secara rinci, psikolinguistik mempelajari empat topik utama, yaitu: (1) komprehensi, yaitu proses-proses mental yang dilalui oleh manusia sehingga mereka dapat menangkap apa yang dikatakan orang dan memahami apa yang dimaksud; (2) produksi, yakni proses-proses mental pada diri kita yang membuat kita dapat berujar seperti yang kita ujkarkan; (3) landasan biologis serta neurologis yang membuat manusia bisa berbahasa; dan (4) pemerolehan bahasa, yaitu proses anak memperoleh bahasa mereka. Berdasarkan penjabaran tersebut, bisa disimpulkan bahwa cakupan psikolinguistik meliputi komprehensi, produksi, landasan biologis, neurologis, dan pemerolehan bahasa.

Penguasaan kosakata bagi anak normal dirasa sangat mudah, permasalahannya ialah penguasaan kosakata bagi anak yang memiliki kerusakan pada alat-alaf fisiologisnya. Apabila terjadi kerusakan dapat menyebabkan terjadinya gangguan berbahasa seperti pada anak autis yang menjadi objek penelitian (Widia, 2018:85). Anak yang menderita autis pada umumnya mengalami keterlambatan bicara, dengan keadaan tersebut maka dapat dipastikan mereka tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain dan orang lain merasa enggan berkomunikasi dengan anak penderita autisme, hal itulah yang menjadikan anak autis tersingkir dari masyarakat.

Penelitian tentang kosakata Bahasa Indonesia untuk anak autis cukup penting dilakukan karena selama ini perhatian terhadap siswa autis ini masih sangat kurang, baik dari masyarakat sekitar, maupun kerabat dekat. Dengan adanya penelitian tentang anak autis, masyarakat akan sadar bagaimana kemampuan anak autis, karena banyak anggota masyarakat yang belum memahami ciri-ciri anak autis sehingga menyamakan pencapaian kognitif anak autis dengan anak normal. Kemampuan anak autis berbeda dengan anak normal sehingga banyak yang memberikan cap bodoh kepada anak autis karena tidak memahami kemampuan yang dimiliki. *Bullyng* yang dilakukan ini tidak akan terjadi apabila mereka memahami bagaimana kemampuan kognitif dari anak autis tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Arnadya, Jalan BTN Makkio Baji, Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar pada bulan Februari sampai maret 2021. penelitian ini memfokuskan pada tiga masalah penelitian yakni (1) penguasaan kata benda, (2) penguasaan kata kerja, dan (3) penguasaan kata sifat. Data dalam penelitian ini data berwujud kosakata yakni kata benda, kata kerja, dan kata sifat yang dikuasai oleh anak autis melalui metode tes gambar, simak cakap dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu pengidentifikasian, pengklasifikasian, pendeskripsian, dan penyusunan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Autis di SLB Arnadya Kota Makassar

Hasil penelitian dideskripsikan secara rinci tentang penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar. Hasil penelitian ini merupakan hasil kualitatif yaitu uraian yang menggambarkan penguasaan kata benda, kata kerja, dan kata sifat pada anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar. Data ini diperoleh dengan memperlihatkan gambar yang telah disiapkan oleh peneliti, menyimak kosakata yang diucapkan oleh anak autis, dan melihat tulisan pada buku tugas anak autis. Kemudian data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis sesuai dengan teknik dan prosedur seperti yang telah ditetapkan pada bab III.

Tabel 1. Sumber Data

No.	Responden	Kelas	Klasifikasi Autis
1	Responden 1	IV	Ringan
2	Responden 2	V	Sedang
3	Responden 3	III	Sedang

1. Deskripsi Penguasaan Kata Benda Pada Anak autis

Pada tes gambar, peneliti memperlihatkan 30 gambar benda secara bergantian kepada responden 1, responden 2, dan responden 3. Cara peneliti mendapatkan data pada tes gambar dengan menanyakan nama benda yang ada pada gambar. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ketiga responden telah menguasai ke-30 kata benda yang ditunjukkan. Kata benda yang berhasil dikuasai oleh anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar pada tes gambar disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Penguasaan Kata Benda Pada Tes Gambar

Responden	Kata Benda	Jumlah
Responden 1	Sepatu, topi, celana, kursi, pulpen, ikan, buku, gelas, lampu, mata, mangga, semut, daun, ayam, sendok, tas, baju, meja, benang, hidung, setrika, balon, payung, mulut, bunga, kucing, garpu, pensil, burung, pintu	30
Responden 2	Sepatu, topi, celana, kursi, pulpen, ikan, buku, gelas, lampu, mata, mangga, semut, daun, ayam, sendok, tas, baju, meja, benang, hidung, setrika, balon, payung, mulut, bunga, kucing, garpu, pensil, burung, pintu	30
Responden 3	Sepatu, topi, celana, kursi, pulpen, ikan, buku, gelas, lampu, mata, mangga, semut, daun, ayam, sendok, tas, baju, meja, benang, hidung, setrika, balon, payung, mulut, bunga, kucing, garpu, pensil, burung, pintu	30
Total: 90		

Pada tes gambar kata benda yang dikuasai anak autis di SLB Arnadya Kota makassar sebanyak 30 kata yaitu sepatu, topi, celana, kursi, pulpen, ikan, buku, gelas, lampu, mata, mangga, semut, daun, ayam, sendok, tas, baju, meja, benang, hidung, setrika, balon, payung, mulut, bunga, kucing, garpu, pensil, burung, dan pintu. Simak cakap dilakukan dengan cara menyimak kata benda yang diucapkan anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar kemudian ditulis pada instrumen penelitian simak cakap. Pada simak cakap responden 1 berhasil menguasai 20 kata benda, responden 2 menguasai 9 kata benda dan responden 3 menguasai 2 kata benda. Kata benda yang berhasil dikuasai oleh anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar pada simak cakap disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Penguasaan Kata Benda Pada Simak Cakap

Responden	Kata Benda	Jumlah
Responden 1	Kakak, adik, ibu, kakek, sampah, sekolah, susu, kopi, masker, pesawat, tante, lombok, hp, kunci, kura-kura, apel, sayur, bebek, nyamuk, bulu	20
Responden 2	Botol, TV, kambing, hanger, ayam, gelas, lidah, gigi, jerapah	9
Responden 3	Pohon, air	2
Total: 31		

Pada simak cakap kata benda yang berhasil dikuasai oleh anak autis sebanyak 31 kata yaitu kakak, adik, ibu, kakek, sampah, sekolah, susu, kopi, masker, pesawat, tante, lombok, hp, kunci, kura-kura, apel, sayur, bebek, nyamuk, bulu, botol, TV, kambing, hanger, ayam, gelas, lidah, gigi, jerapah, pohon, dan air. Pada buku tugas kata benda yang telah dikuasai oleh anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar. Responden 1 menuliskan 33 kata benda, responden 2 menuliskan 3, dan responden 3 tidak pernah mengerjakan tugas yang diberikan. Kata benda yang berhasil dikuasai oleh anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar pada buku tugas (kata benda tertulis) disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Penguasaan Kata Benda Secara Tulis

Responden	Kata Benda	Jumlah
Responden 1	Lemari, ayah, isi, dokumen, atas, keluarga, pribadi, rapor, kartu pelajar, akta kelahiran, ijazah, piagam, kartu tanda penduduk, surat izin mengemudi, gambar, bawah, burung merpati, hari, sayap, gerakan, belakang, rumah, pohon, bambu, angin, kanan, kiri	33
Responden 2	Mama, oma, nama	3
Responden 3	-	0
		Total: 36

Pada buku tugas anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar, kata benda yang dikuasai oleh ketiga anak autis sebanyak 36 kata yaitu lemari, ayah, isi, dokumen, atas, keluarga, pribadi, rapor, kartu pelajar, akta kelahiran, ijazah, piagam, kartu tanda penduduk, surat izin mengemudi, gambar, bawah, burung merpati, hari, sayap, gerakan, belakang, rumah, pohon, bambu, angin, kanan, kiri, mama, oma, dan nama.

2. Deskripsi Penguasaan Kata Kerja Pada Anak Autis

Pada tes gambar, peneliti memperlihatkan 14 gambar seseorang sedang melakukan aktivitas dan diperlihatkan secara bergantian kepada responden 1, responden 2, dan responden 3 di SLB Arnadya Kota Makassar. Cara peneliti mendapatkan data pada tes gambar dengan menanyakan nama aktivitas yang ada pada gambar. Dari hasil penelitian, kata kerja yang berhasil dikuasai oleh anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar pada tes gambar disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Penguasaan Kata Kerja Pada Tes Gambar

Responden	Kata Kerja	Jumlah
Responden 1	Menyapu, berenang, menulis, tidur, mandi, bernyanyi, menangis, membaca, duduk, bangun, minum, makan, bercermin, berjalan	14
Responden 2	Menyapu, berenang, menulis, tidur, mandi, bernyanyi, menangis, membaca, duduk, bangun, minum, makan, bercermin, berjalan	14
Responden 3	Menyapu, berenang, menulis, tidur, mandi, bernyanyi, menangis, membaca, duduk, bangun, minum, makan, bercermin, berjalan	14
Total: 42		

Pada tes gambar, kata kerja yang dikuasai ketiga anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar sebanyak 14 kata yaitu menyapu, berenang, menulis, tidur, mandi, bernyanyi, menangis, membaca, duduk, bangun, minum, makan, bercermin, dan berjalan. Penelitian yang menggunakan instrumen simak cakap anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar, responden 1 berhasil menguasai 10 kata kerja, responden 2 menguasai 5 kata kerja dan responden 3 menguasai 5 kata kerja. Kata kerja yang berhasil dikuasai oleh anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar pada simak cakap disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Penguasaan Kata Kerja Pada Simak Cakap

Responden	Kata Kerja	Jumlah
Responden 1	Simpan, berenang, menulis, buang, berdoa, belajar, berteriak, marah, pakai, tidur	10
Responden 2	Belajar, nonton, main, hapus, bisik-bisik	5
Responden 3	Menjahit, belajar, berenang, duduk, minum	5
Total: 20		

Pada simak cakap kata kerja yang berhasil dikuasai oleh anak autis sebanyak 20 kata yaitu simpan, berenang, menulis, buang, berdoa, belajar, berteriak, marah, pakai, tidur, belajar, nonton, main, hapus, bisik-bisik, menjahit, belajar, berenang, duduk, dan minum. Pada buku tugas anak autis responden 1 menuliskan 16 kata kerja sedangkan responden 2 dan 3 tidak menuliskan kata kerja pada tugas yang diberikan. Kata kerja yang berhasil dikuasai oleh anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar pada buku tugas (kata kerja tertulis) disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Penguasaan Kata Kerja Secara Tulis

Responden	Kata Kerja	Jumlah
Responden 1	Membersihkan, merapikan, menyimpan, terdiri, merupakan amati, memelihara, memberi, makan, terbang, menirukan, gerak, berada, tiup, bergoyang, minum	16
Responden 2	-	0
Responden 3	-	0
		Total: 16

Pada buku tugas anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar, kata kerja yang dikuasai anak autis sebanyak 16 kata yaitu membersihkan, merapikan, menyimpan, terdiri, merupakan amati, memelihara, memberi, makan, terbang, menirukan, gerak, berada, tiup, bergoyang, dan minum.

3. Deskripsi Penguasaan Kata Sifat Pada Anak Autis

Pada tes gambar, peneliti memperlihatkan 6 gambar warna secara bergantian kepada 3 anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar. Cara peneliti mendapatkan data pada tes gambar dengan menanyakan nama warna yang ada pada gambar. Dari hasil penelitian, kata sifat yang dikuasai oleh anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar pada tes gambar disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Penguasaan Kata Sifat Pada Tes Gambar

Responden	Kata Sifat	Jumlah
Responden 1	Putih, hijau, kuning, biru, merah, hitam	6
Responden 2	Putih, hijau, kuning, biru, merah, hitam	6
Responden 3	Putih, hijau, kuning, biru, merah, hitam	6
		Total: 18

Pada tes gambar, kata sifat yang dikuasai ketiga anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar sebanyak 6 kata yaitu putih, hijau, kuning, biru, merah, dan hitam. Penelitian yang menggunakan instrumen simak cakup anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar, responden 1 berhasil menguasai 12 kata sifat, responden 2 dan responden 3 tidak mengucapkan kata sifat. Kata sifat yang berhasil dikuasai oleh anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar pada simak cakup disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Penguasaan Kata Sifat Pada Simak Cakup

Responden	Kata Sifat	Jumlah
Responden 1	Pintar, baik, coklat, ungu, cepat, jauh, pink, pedis, pedas, kuning, merah, putih	12
Responden 2	-	0
Responden 3	-	0
		Total: 12

Pada simak cakap kata sifat yang berhasil dikuasai oleh anak autis sebanyak 12 kata yaitu pintar, baik, coklat, ungu, cepat, jauh, pink, pedis, pedas, kuning, merah, dan putih. Pada buku tugas kata sifat yang dituliskan oleh anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar yaitu responden 1 menuliskan 2 kata sifat sedangkan responden 2 dan 3 tidak menuliskan kata sifat pada tugas yang diberikan. Kata sifat yang berhasil dikuasai oleh anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar pada buku tugas (kata sifat tertulis) disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 10. Penguasaan Kata Sifat Secara Tulis

Responden	Kata Sifat	Jumlah
Responden 1	Cermat, indah	2
Responden 2	-	0
Responden 3	-	0
		Total: 2

Pada buku tugas anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar, kata sifat yang dikuasai anak autis sebanyak 2 kata yaitu cermat dan indah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar. Ditemukan bahwa, ketiga anak autis telah menguasai seluruh gambar benda yang ditunjukkan, meskipun ada kendala saat menunjukkan gambar, seperti anak autis yang tiba-tiba lari pada saat ditanya. Ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata anak autis pada tes gambar itu sama.

Keseluruhan kata benda yang dikuasai anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar pada tes gambar, simak cakap dan tertulis sebanyak 97 kata. Kata-kata tersebut dipahami oleh anak autis karena pada dasarnya kata benda berkaitan dengan kegiatan sehari-hari dan tentunya banyak dijumpai oleh anak autis di sekitarnya. Selain itu yang mempengaruhi banyaknya kata benda yang dikuasai anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar adalah kelas yang banyak gambar benda. Hal ini sejalan dengan pendapat Ina (2018) bahwa kata benda biasanya merupakan nama orang, binatang, tempat, benda, sifat, atau gagasan dan segala sesuatu yang dibendakan dan pendapat Lestriyati (dalam Elly, 2013) yang menyatakan bahwa kata benda adalah kata yang menyatakan nama-nama benda atau segala sesuatu yang dibendakan. Keseluruhan kata kerja yang berhasil dikuasai anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar pada tes gambar, simak cakap dan tertulis sebanyak 48 kata. Kata-kata tersebut mudah dipahami dan dikuasai karena sebagian besar dari kata-kata tersebut berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang pasti dilakukan dan dijumpai oleh anak autis. Kata sifat adalah kata yang menunjukkan terjadinya tindakan, sejalan dengan pendapat Pransiska (2020) bahwa kata kerja merupakan kata yang menunjukkan terjadinya *action* atau perbuatan. Keseluruhan kata sifat yang dikuasai oleh anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar adalah 17 kata. Umumnya, anak autis menyukai objek

yang berwarna sehingga pada kata sifat kebanyakan yang dikuasai oleh anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar adalah warna.

Jika dilihat dari jumlah kosakata yang dikuasai oleh anak autis, kosakata yang paling banyak dikuasai adalah kata benda. Kata benda paling banyak dikuasai oleh anak autis karena mereka sering menjumpai kata-kata tersebut di sekitarnya. Selain itu yang mempengaruhi banyaknya kata benda dikuasai oleh anak autis adalah kelas mereka ketika belajar, di dalam kelas banyak gambar benda yang dibuat khusus untuk dipelajari. Kata terbanyak kedua adalah kata kerja, kata tersebut banyak dikuasai oleh anak autis karena sebagian besar dari kata-kata tersebut berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang pasti dilakukan dan dijumpai oleh anak autis. Kosakata yang paling sedikit dikuasai oleh anak autis adalah kata sifat karena kurangnya media yang bisa digunakan sebagai pancingan untuk anak autis.

Gambar dapat digunakan sebagai media yang dapat mengetahui sejauh mana penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak autis sekaligus menjadi pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan kosakata bagi anak autis. Penelitian sebelumnya yang relevan adalah Penggunaan media gambar untuk mengembangkan penguasaan kosakata pada anak autis usia dini yang diteliti oleh Ulumuddin (2019) dengan hasil penelitiannya penggunaan media gambar dapat mengembangkan penguasaan kosakata pada anak autis usia dini. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek penelitian anak autis yaitu anak autis usia dini, sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah anak autis yang sudah masuk dalam sekolah dasar. Selain itu fokus penelitian sebelumnya adalah untuk mengembangkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak autis, sedangkan penelitian ini fokus pada penguasaan kosakata bahasa Indonesia.

Penelitian lain yang relevan adalah penguasaan kosakata bahasa Indonesia anak usia 4-5 tahun yang diteliti oleh Markus (2017) ditemukan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah menguasai hampir semua kelas kata bahasa Indonesia. Mulai dari kelas kata nomina, verba, adjektiva, adverbialia, pronomina, numeralia, preposisi, konjungsi, sampai dengan interjeksi. Dari tujuh anak usia prasekolah yang diteliti, empat di antaranya menguasai dengan baik sembilan kelas kata dalam tuturannya. Dua anak menguasai delapan kelas kata dalam tuturannya sedangkan satu anak menguasai enam kelas kata dalam tuturannya. Dari penelitian ini juga diketahui bahwa kelas kata artikula tidak ditemukan dari tuturan anak usia 4-5 tahun yang diteliti. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek penelitian yaitu anak usia dini dan anak autis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penguasaan kosakata Bahasa Indonesia pada anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar, dapat disimpulkan tiga hal berikut:

1. Penguasaan kata benda pada anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar pada tes gambar, simak cakap, dan tertulis sebanyak 97 kata (59.87%).

2. Penguasaan kata kerja pada anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar pada tes gambar, simak cakap, dan tertulis sebanyak 48 kata (29.62%).
3. Penguasaan kata sifat pada anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar pada tes gambar, simak cakap, dan tertulis sebanyak 17 kata (10.49%).

Penguasaan kosakata bahasa Indonesia pada anak autis di SLB Arnadya Kota Makassar sebanyak 162 kata. Kosakata yang paling banyak dikuasai adalah kata benda. Kata benda paling banyak dikuasai oleh anak autis karena mereka sering menjumpai kata-kata tersebut di sekitarnya. Selain itu yang mempengaruhi banyaknya kata benda dikuasai oleh anak autis adalah kelas mereka ketika belajar, di dalam kelas banyak gambar benda yang dibuat khusus untuk dipelajari. Kata terbanyak kedua adalah kata kerja, kata tersebut banyak dikuasai oleh anak autis karena sebagian besar dari kata-kata tersebut berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang pasti dilakukan dan dijumpai oleh anak autis. Kosakata yang paling sedikit dikuasai oleh anak autis adalah kata sifat karena kurangnya media yang bisa digunakan sebagai pancingan untuk anak autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, Soejono. (2018). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Elly, Sri Nurzalawati. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Fonetis Bagi Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 1 (2).
- Ina, Brigita Tamu. (2018). Pemerolehan Bahasa pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas VI di SLB Sumba Timur NTT. *Nosi*. Vol. 6 (2).
- Markus, Nengsih, Kusmiyati, & Sucipto. (2017). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah : FONEMA*. Vol. 4 (2)
- Pandudinata, Reza, dkk. (2018). Pemerolehan Bahasa Siswa Tunagrahita Kelas VI SD. *Retorika*. Vol. 11 (1).
- Pransiska, Rismareni. (2020). Pemerolehan Kosakata Bahasa Inggris pada Bilingual Class di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori Padang. *JPP PAUD FKIP Untirta*. Vol. 7 (1).
- Ulumuddin, Ikhyah. (2019). Penggunaan Media Gambar untuk Mengembangkan Penguasaan Kosakata pada Anak Autis Usia Dini. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas*. Vol. 14 (1).
- Widia, Yuanita Ayu. (2018). Pemerolehan Kosakata Anak Tunarungu Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia Di SDLB Karya Mulia II Surabaya: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Skriptorium*. Vol. 1 (2).